



Available online at: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC>

LEARNING COMMUNITY

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 2 (2), 2018, 28-31

Hubungan Antara Penyuluhan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) Dengan Keberdayaan Kelompok Tani Rukun Makmur Di Kelurahan Tegalgede Kecamatan Summersari Kabupaten Jember

Syadza Aulia Mardiana, A.T. Hendrawijaya, Lutfi Ariefianto

Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Jember. Jl. Kalimantan No. 37, Tegal Boto, Jember 62811, Indonesia

Email: syadzaaulia1@gmail.com

Abstrak

Salah satu program penyuluhan pertanian yang di rancang oleh pemerintah guna membantu petani yaitu penyuluhan sekolah lapang pengelolaan tanaman terpadu. Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) adalah suatu tempat pendidikan non formal bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengenali potensi, menyusun rencana usaha tani, mengatasi permasalahan, mengambil keputusan dan menerapkan teknologi yang sesuai dengan kondisi sumberdaya setempat secara sinergis dan berwawasan lingkungan. Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasi tata jenjang dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan data menggunakan angket dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan rumus korelasi tata jenjang yang dibantu dengan menggunakan alat bantu SPSS seri 24.0. dari proses tersebut diketahui saran dari peneliti bagi pihak penyuluh lapang adalah dapat mengadakan program lain di bidang pertanian, agar kelompok tani Rukun Makmur memiliki wawasan yang lebih luas tentang inovasi dan teknologi pertanian. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan evaluasi program SL-PTT, dampak penyuluhan SL-PTT, dan lainnya.

Kata Kunci: *Penyuluhan, Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT), Keberdayaan.*

Relationship Between The School Distribution Of Integrated Plant Management (SL-PTT) Without Qualified Groups Of Makmur Ground In The Sub-District Tegalgede Summersari District Jember Regency

Abstract

One of the agricultural extension programs designed by the government to help farmers is counseling integrated field school crop management. Integrated Crop Management Field School is a place of non-formal education for farmers to improve knowledge and skills in identifying potentials, developing farming plans, overcoming problems, making decisions and applying technology that is in line with local resource conditions synergistically and environmentally sound. The type of research used is the correlation of level structure with quantitative approach. The data were collected using questionnaires and documentation, then analyzed using correlation formulas assisted by using SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) series 24.0. from the process it is known that the suggestion from the researcher for the extension agent is able to hold another program in the midwife of agriculture, so that farmer group of Rukun Makmur have broader knowledge about agriculture innovation and technology. For further research, it is expected to conduct further research related to evaluation of SL-PTT program, impact of counseling of SL-PTT, and othematerials in nonformal education.

Keywords: *Counseling, Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT), Empowerment.*

PENDAHULUAN

Kelompok Tani Rukun Makmur di Kelurahan Tegalgede Kecamatan Summersari Kabupaten Jember memiliki kualitas sumberdaya manusia yang rendah pada sektor pertanian, dilihat dari tingkat pendidikan mereka sangat rendah dan jarang sekali yang memiliki pengetahuan dan ahli tentang ilmu pertanian yang mencukupi. Dalam hal ini kegiatan penyuluhan pertanian sangat diperlukan oleh petani, melihat kondisi pertanian yang masih lemah dalam berbagai aspek, sementara tantangan yang dihadapi semakin berat. Sehingga kegiatan penyuluhan perlu dilakukan secara intensif, berkesinambungan, dan terarah. Salah satu metode penyuluhan yang berfungsi untuk memecahkan permasalahan yang terjadi dengan objek metode adalah Metode Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) yang dirangkai Pemerintah guna meningkatkan kualitas dan produktifitas padi. Metode ini sangat membantu para petani padi dalam melakukan pengelolaan untuk hasil yang lebih baik (Kusnadi, 2011). Pada tahun 2012 sampai tahun 2014, kelompok tani Rukun Makmur pernah mengikuti Penyuluhan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT), penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman para anggota tani dalam pengelolaan pertanian. Setelah adanya program penyuluhan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) diharapkan kelompok tani Rukun Makmur lebih berdaya dalam bidang pertanian.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah yaitu Adakah Hubungan Antara Penyuluhan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu Dengan Keberdayaan Kelompok Tani Rukun Makmur di Kelurahan Tegalgede Kecamatan Summersari Kabupaten Jember?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Penyuluhan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu Dengan Keberdayaan Kelompok Tani Rukun Makmur di Kelurahan Tegalgede Kecamatan Summersari Kabupaten Jember.. Manfaat dari penelitian ini adalah dapat menambah pengetahuan dan dijadikan sebagai bahan perbandingan, informasi, serta referensi bagi pengembangan penelitian di bidang

pendidikan khususnya Pendidikan Luar Sekolah yang mengkaji tentang hubungan antara penyuluhan sekolah lapang pengelolaan tanaman terpadu dengan keberdayaan kelompok tani.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan yaitu mulai bulan Januari 2018 – Juni 2018 di Kelompok Tani Rukun Makmur sebagai daerah yang dipilih untuk tempat penelitian dengan menggunakan teknik purposive area. Sedangkan untuk pengumpulan datanya menggunakan angket atau kuesioner dan dokumentasi.

Pengumpulan data diatas selanjutnya dibuktikan dengan melakukan penyebaran angket kepada 20 orang responden yaitu peserta penyuluhan SL-PTT di Kelompok Tani Rukun Makmur Kelurahan Tegalgede Kabupaten Jember. Dalam penelitian ini, penentuan subjek penelitian menggunakan teknik populasi. Dalam angket atau kuesioner terdapat 20 butir pernyataan. Selanjutnya dilakukan proses editing, coding, dan scoring. Jika keseluruhan item pernyataan tersebut sudah terisi, maka akan dilakukan analisis data lebih lanjut dengan menggunakan rumus korelasi tata jenjang. lebih lanjut dengan menggunakan rumus korelasi tata jenjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dibuktikan melalui proses analisis data menggunakan rumus korelasi tata jenjang yang diolah menggunakan alat bantu SPSS (*Statistical Package for the Social*) seri 24.0. Berikut ini hasil perhitungan analisis data korelasi tata jenjang hubungan penyuluhan SL-PTT (variabel X) dengan keberdayaan kelompok tani (variabel Y).

Tabel 1. Penghitungan X terhadap Y

Spearman's rho	Correlation Coefficient	0,480*
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	20

Adapun hasil yang diperoleh nilai correlation coefficient sebesar 0,480. Nilai tersebut lebih besar dari rtabel sebesar 0,450 (dengan N=20 dan nilai sig. (2-tailed) < 0,05), hal ini dapat dikatakan bahwa penyuluhan sekolah lapang pengelolaan tanaman terpadu

memberikan sumbangsih sebesar 23,04% terhadap keberdayaan kelompok tani. Hasil tersebut diperjelas kembali melalui hasil analisis data terhadap masing-masing indikator yang dijelaskan sebagai berikut.

Hubungan antara peningkatan pengetahuan dengan keberdayaan kelompok tani sebesar 0,525 atau 27,56% dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa, peningkatan pengetahuan memiliki hubungan dengan keberdayaan kelompok tani. Berikut hasil perhitungan analisis data korelasi tata jenjang hubungan peningkatan pengetahuan (X_1) dengan keberdayaan kelompok tani (Y)

Tabel 2. Penghitungan X_1 terhadap Y

Spearman's rho	Correlation Coefficient	0,525*
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	20

Sedangkan hubungan antara peningkatan keterampilan dengan keberdayaan kelompok tani sebesar 0,613 atau 37,57% dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa, peningkatan keterampilan memiliki hubungan dengan keberdayaan kelompok tani. Berikut hasil perhitungan analisis data korelasi tata jenjang hubungan peningkatan pengetahuan (X_2) dengan keberdayaan kelompok tani (Y).

Tabel 3. Penghitungan X_2 terhadap Y

Spearman's rho	Correlation Coefficient	0,613*
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	20

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang cukup antara Penyuluhan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu Dengan Keberdayaan Kelompok Tani Rukun Makmur di Kelurahan Tegalgede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Hal tersebut diperoleh dari hasil analisis data korelasi tata jenjang yang diolah menggunakan alat bantu SPSS (*Statistical Package of the Social*) seri 24.0. dengan demikian dapat disimpulkan H_0 (Hipotesis nol) ditolak sedangkan H_a (Hipotesis alternatif) diterima.

Penyuluhan pertanian adalah upaya menyampaikan informasi (pesan) yang berkaitan dengan bidang pertanian oleh penyuluh pertanian kepada petani beserta

anggota keluarganya baik secara langsung maupun tidak langsung maupun tidak langsung agar mereka tahu, mau dan mampu menggunakan inovasi teknologi pertanian baru (Mar, 2010). Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) adalah suatu tempat pendidikan non formal bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengenali potensi, menyusun rencana usahatani, mengatasi permasalahan, mengambil keputusan dan menerapkan teknologi yang sesuai dengan kondisi sumberdaya setempat secara sinergis dan berwawasan lingkungan (Kementerian Pertanian, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan sekolah lapang pengelolaan tanaman terpadu dapat menyampaikan informasi (pesan) yang berkaitan dengan bidang pertanian untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan agar kelompok tani lebih mampu bersaing dan berdaya di zaman yang semakin canggih.

Sedangkan untuk analisis dari setiap indikator adalah: untuk indikator peningkatan pengetahuan dengan keberdayaan kelompok tani memiliki tingkat hubungan yang cukup. Hal ini menunjukkan bahwa pihak penyuluh dalam menyusun materi harus praktis dan menggunakan bahasa yang mudah di pahami oleh kelompok tani dalam kegiatan penyuluhan. Jika pengetahuan petani tinggi dan petani bersikap positif terhadap suatu teknologi baru di bidang pertanian, maka penerapan teknologi tersebut akan menjadi lebih sempurna, yang pada akhirnya akan memberikan hasil secara lebih memuaskan baik secara kuantitas maupun kualitas. Sehingga peningkatan pengetahuan kepada petani dalam hal ini sangat berperan penting, karena petani di era sekarang harus mengerti tentang teknologi pertanian yang nantinya dapat memberikan keuntungan pada usahatannya, serta dapat mengarah pada kehidupan petani yang lebih berdaya (Sudarta, 2005). Hasil temuan ini membuktikan bahwa peningkatan pengetahuan kepada petani dapat menjadikan kelompok tani berdaya terhadap teknologi pertanian.

Untuk indikator peningkatan keterampilan dengan keberdayaan kelompok

tani memiliki tingkat hubungan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan merupakan salah satu indikator keberhasilan program sekolah lapang pengelolaan tanaman terpadu yang memiliki pengaruh tinggi dalam membantu petani pada penerapan inovasi dan teknologi pertanian. Peningkatan perilaku melalui peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan merupakan salah satu strategi untuk mempercepat transfer teknologi pertanian kepada pengguna. Dalam proses perubahan perilaku dituntut agar sasaran tidak semata-mata karena penambahan pengetahuan saja namun diharapkan juga adanya perubahan pada keterampilan sekaligus sikap mantap yang menjurus kepada tindakan atau kerja yang lebih baik, produktif, dan menguntungkan. Maka dalam mensejahterakan para petani untuk mengarah yang lebih berdaya, petani harus dituntut mampu memahami dan mampu menerapkan teknologi pertanian, sehingga menjadi petani yang produktif (Lucie, 2005). Hasil temuan ini membuktikan bahwa peningkatan keterampilan sangat penting dalam meberdayakan kelompok tani karena apabila proses transfer teknologi pertanian tidak berhasil, maka program penyuluhan sekolah lapang pengelolaan tanaman terpadu tidak mampu menjadikan petani menjadi petani yang berdaya

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada hubungan antara penyuluhan sekolah lapang pengelolaan terpadu dengan keberdayaan kelompok tani Rukun Makmur di Kelurahan

Tegalgede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember dengan kategori tingkat hubungan yang cukup. Saran dari penelitian ini yaitu bagi pihak penyuluh lapang disarankan agar dapat mengadakan program lain di bidang pertanian atau adanya keberlanjutan dari program SL-PTT di kelompok tani Rukun Makmur. Dan bagi peneliti lain disarankan melakukan penelitian lanjutan yang sehubungan dengan penyuluhan sekolah lapang pengelolaan tanaman terpadu seperti dampak dari penyuluhan SL-PTT, Evaluasi Program SL-PTT, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pertanian. 2013. Pedoman Teknis Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) Padi dan Jagung. http://pusdatin.setjen.deptan.go.id/ditje np/files/Pednis_SL-PTT2013.pdf. [Diakses pada 28 Januari 2018].
- Kusnadi, D. 2011. Metode Penyuluhan Pertanian. Bogor: STPP Press. *Jurnal*. Vol 5. No 1.
- Lucie, S. 2005. Teknik Penyuluhan dan pemberdayaan Masyarakat. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mar. 2010. SL PTT. <http://www.ITKoranSoreWawasan.com>. [Diakses pada 15 Januari 2018].
- Sudarta, W. 2005. Pengetahuan dan Sikap Petani Terhadap Pengendalian Hama Tanaman Terpadu. [http://ejournal.unmud.ac.id/abstrak/\(6\) %20soca-sudarta-pks%20pht\(2\).pdf](http://ejournal.unmud.ac.id/abstrak/(6) %20soca-sudarta-pks%20pht(2).pdf). [Diakses 30 Maret 2018].